



## **Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi**

Saidah Mahbubah<sup>1</sup>, Riza Yonisa Kurniawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia;

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

### **Kata Kunci**

**Kata kunci:** pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, efikasi diri, intensi berwirausaha

### **Abstrak**

Pengangguran menjadi masalah ekonomi yang perlu diperhatikan di Indonesia. Penyebab pengangguran dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan tidak setara dengan jumlah angkatan kerja. Dengan kewirausahaan dapat menambah lapangan kerja dan membantu menekan angka pengangguran. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis efikasi diri selaku variabel mediasi pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan instrumen angket. Populasi pada penelitian ini sebesar 118 mahasiswa dengan 91 mahasiswa sebagai sampel. Data dianalisis dengan *Method Successive Interval* (MSI) dan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan perangkat WarpPLS. Hasil penelitian menyatakan ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri, ditemukan pengaruh yang tidak signifikan dan negatif pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif lingkungan sosial terhadap efikasi diri dan intensi berwirausaha, ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif efikasi diri terhadap intensi berwirausaha, ditemukan pengaruh yang tidak signifikan dan positif efikasi diri sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, dan ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif efikasi diri sebagai mediasi pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha.

### **Keywords**

**Keywords:** entrepreneurship education, social environment, self-efficacy, entrepreneurial intentions

### **Abstract**

Unemployment is an economic problem that needs attention in Indonesia. The cause of unemployment is because the number of jobs is not equal to the number of the workforce. Entrepreneurship can increase employment and help reduce unemployment. This study aims to analyze self-efficacy as a mediating variable of entrepreneurship education and social environment on entrepreneurial intentions. This research includes associative research using quantitative research methods. Data collection was carried out using a questionnaire instrument. The population in this study was 118 students with 91 students as the sample. The data were analyzed using the Successive Interval (MSI) method and the Structural Equation Modeling (SEM) technique using the WarpPLS device. The results of the study stated that a significant and positive effect of entrepreneurship education was found on self-efficacy, found a significant and negative effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions, found a significant and positive influence on the social environment on self-efficacy and entrepreneurial intentions, found a significant and positive influence on entrepreneurial efficacy. Self-efficacy on entrepreneurial intentions, found an insignificant and positive effect of self-efficacy as a mediating influence of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions, and found a significant and positive effect of self-efficacy as a mediating influence of social environment on entrepreneurial intentions.

\*Corresponding Author: Saidah Mahbubah, Fakultas Ekonomika dan Bisnis/ Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia;

Email: [saidah.18008@mhs.unesa.ac.id](mailto:saidah.18008@mhs.unesa.ac.id)

## PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara dengan kepadatan penduduk terbanyak di dunia urutan empat. Jumlah penduduk Indonesia pada 2018 hingga 2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 sebanyak 264.161.600 jiwa, dimana 132.683.000 jiwa adalah laki-laki dan 131.478.700 adalah perempuan. Pada tahun 2019 sebanyak 266.911.900 jiwa, dimana 134.025.600 jiwa adalah laki-laki dan 132.886.300 adalah perempuan. Sedangkan pada tahun 2020 mencapai 269.603.400 jiwa, dengan 135.337.000 jiwa adalah laki-laki dan 134.266.400 adalah perempuan (BPS Indonesia, 2020). Jumlah penduduk yang meningkat tersebut apabila tidak didukung dengan meningkatnya jumlah lapangan pekerjaan akan menyebabkan timbul permasalahan ekonomi yaitu pengangguran. Terlebih ketika adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan aktifitas ekonomi yang dilakukan secara langsung dibatasi. Mulai dari kegiatan produksi di pabrik, kegiatan distribusi, hingga kegiatan jual beli secara langsung di pasar atau swalayan (Indayani & Hartono, 2020). Terbatasnya kegiatan ekonomi menyebabkan pendapatan masyarakat berkurang bahkan berlakunya PHK kepada karyawan perusahaan (Kong & Prinz, 2020). Berdasarkan data (BPS Indonesia, 2021) pada Agustus 2021 total angkatan kerja, sebanyak 131,05 juta jiwa dengan kondisi bekerja dan 9,10 juta jiwa dengan kondisi menganggur. Namun, jika dibandingkan dengan Februari 2021, total angkatan kerja Agustus 2021 tersebut melonjak 340 ribu jiwa. Penduduk dengan kondisi bekerja menurun sebanyak 10 ribu jiwa dan penduduk dengan kondisi pengangguran meningkat sebesar 350 ribu jiwa.

Pengangguran merupakan salah satu masalah ekonomi yang perlu diperhatikan di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Penyebab pengangguran dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan tidak setara dengan jumlah angkatan kerja sehingga ada sebagian masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan (Indriyani & Subowo, 2019). Ketika individu tidak memiliki pekerjaan, maka sumber penghasilannya akan terbatas, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serba terbatas (Swaramarinda, 2014). Dalam keadaan menganggur dan pendapatan yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menyebabkan individu malas bekerja sehingga ingin mendapatkan uang dengan cara alternatif lainnya, salah satunya berbuat tindakan kriminal (Sabiq & Apsari, 2021). Jika tidak segera diatasi dan terjadi peningkatan jumlah pengangguran akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi. Adanya masalah pengangguran membawa dampak kepada aspek kehidupan lainnya, seperti kriminalitas, kemiskinan, dan terhambatnya pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

(Muliadi, 2020) mengungkapkan bahwa angka pengangguran masih disumbang dari lulusan perguruan tinggi. Keadaan tersebut terjadi karena lulusan perguruan tinggi cenderung memutuskan mencari pekerjaan di instansi milik pemerintah atau swasta yang mana lapangan pekerjaan tersebut bersifat terbatas. Dengan demikian, perlu adanya solusi untuk mengatasi hal tersebut. Peran kewirausahaan sangat penting dalam mengatasi pengangguran, selain hasil produksinya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, dapat menambah lapangan kerja dan membantu menekan angka pengangguran (Beynon, Jones, & Pickernell, 2019). Peran perguruan tinggi sangat penting dalam memberikan bekal kewirausahaan. Adanya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dapat menjadi bekal pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan bagi mahasiswa (Kang & Xiong, 2021).

Selain peran dari pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial juga berpartisipasi dalam mendorong intensi berwirausaha. Peran seseorang dalam kehidupan sosial cenderung didapatkan dari jejaring sosialnya. Lingkungan sosial terbentuk dari beberapa hubungan individu, yang demikian karakteristik setiap individu terbentuk dari keluarga, kerabat, dan teman-temannya. Lingkungan sosial yang mendukung akan mendorong rasa percaya diri seseorang untuk berwirausaha (Nainggolan & Harny, 2020). Lingkungan sosial turut berpartisipasi dalam menentukan pekerjaan seseorang, termasuk memilih pekerjaan sebagai wirausaha. Tempat tinggal yang dominan masyarakatnya menggeluti bidang wirausaha akan mendorong seseorang untuk melakukan wirausaha (Alifia & Dwiridotjahjono, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Anggraeni & Nurcaya, 2016) menyatakan bahwa besarnya rasa percaya diri seseorang yang melebihi keadaan yang sedang dihadapi akan mendorong intensi berwirausaha seseorang. Adanya efikasi diri yang tertanam pada diri seseorang akan mencetak kepercayaan bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Dengan demikian, efikasi diri dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha (Srianggareni, Heryanda, & Telagawathi, 2020). Menurut (Ajzen, 1991) dalam teorinya yang berjudul *Theory of Planned Behavior* mengungkapkan bahwa intensi berwirausaha dapat terbangun karena tiga faktor, yakni faktor sikap yang berkaitan dengan intropeksi diri seseorang merasa baik atau kurang baik, faktor subjektif yang berkaitan dengan pilihan seseorang untuk melakukan suatu aksi atau tidak melakukan suatu aksi yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, dan faktor persepsi kontrol perilaku yang merupakan pandangan seseorang mengenai tingkat kesulitan dalam mengerjakan sesuatu. Faktor persepsi kontrol perilaku bersangkutan dengan efikasi diri yang mana rasa percaya diri seseorang melebihi keadaan yang sedang dihadapi.

Sebelum seseorang melakukan aksi, dengan

adanya intensi menjadi latar belakang seseorang melakukan aksi (Owoseni & Olakitan, 2014). Keinginan untuk melakukan tindakan dengan sadar dan segera dilakukan disebut dengan intensi (Maulida & Nurkhin, 2017). Intensi menjadi indikasi seberapa kuat individu berupaya atau seberapa banyak usaha yang dikorbankan untuk menunjukkan suatu perilaku. Semakin tinggi intensi individu untuk berpartisipasi dalam suatu perilaku, maka semakin besar kecondongan untuk melakukan perilaku tersebut (Pujiastuti, 2013). Dalam proses kewirausahaan, intensi berwirausaha dipandang sangat penting, hal tersebut karena niat merupakan hal yang mendahului terhadap setiap upaya tindakan kewirausahaan (Alfonso & Cuevas, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 dan 2019 menyatakan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa masih tergolong rendah. Diantaranya mengaku berniat memiliki usaha sebagai penghasilan sampingan namun bukan untuk profesi utama. Alasan yang diutarakan karena lebih mengutamakan memilih ingin menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau mencari pekerjaan di perusahaan dengan penghasilan yang lebih terjamin, penghasilan dari instansi negeri atau swasta dipandang lebih mudah dan stabil daripada harus berwirausaha.

Berdasarkan telaah penelitian-penelitian terdahulu terbukti adanya perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Adnyana & Purnami, 2016) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Selain itu, penelitian (Küttim, Kallaste, Venesaar, & Kiis, 2014) menghasilkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Berbeda dengan hasil penelitian (Pratana & Margunani, 2019) yang menyatakan tidak ditemukan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Pada variabel lingkungan sosial riset terdahulu yang dilaksanakan oleh (Maulida & Nurkhin, 2017) menghasilkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Marta, Kurniasari, & Kurniasari, 2019) yang menyatakan bahwa intensi berwirausaha akan lebih kuat jika didorong oleh dukungan sosial. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Daniel & Handoyo, 2021) menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan kejadian permasalahan dan perbedaan hasil penelitian di atas, maka peneliti dirasa perlu menambah dengan variabel mediasi untuk pemecahan masalah. Variabel mediasi yang dipilih peneliti adalah efikasi diri. Dengan demikian penelitian ini bertujuan membahas pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha

dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi. Penelitian ini disampul dengan judul “Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri, pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, lingkungan sosial terhadap efikasi diri, lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha, efikasi diri terhadap intensi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui mediasi efikasi diri, lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha melalui mediasi efikasi diri. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan (Naiborhu & Susanti, 2021) meneliti pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan efikasi diri sebagai moderasi, namun penelitian ini efikasi diri berperan sebagai mediasi yang dikarenakan pendidikan kewirausahaan dapat berpengaruh terhadap efikasi diri sesuai dengan hasil penelitian (Hermawan & Fitriah, 2020). Selain itu objek penelitian yang berbeda dengan penelitian (Oktaviana & Umami, 2018) yang mengaji intensi berwirausaha pada siswa SMK, sedangkan penelitian ini mengaji intensi berwirausaha pada mahasiswa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan merupakan ilmu yang membahas nilai, kemampuan dan perilaku untuk menjalani rintangan hidup (Bryan, 2018). Pendidikan kewirausahaan adalah suatu program pendidikan yang memandang dimensi kewirausahaan sebagai dimensi yang penting dalam memberi pembekalan kepada peserta didik. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi peserta didik, dimana dalam kehidupan akan berhadapan dengan tugas dan tanggung jawab (Saroni, 2012). Pendidikan kewirausahaan memiliki tujuan yaitu untuk mencetak manusia dengan sempurna sebagai insan yang berkarakter, memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha (Prihantoro & Hadi, 2016).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan pengetahuan yang mengasah dan memberikan keterampilan berani untuk mengambil resiko dan tanggung jawab yang kemudian dapat menjadi bekal untuk mendirikan suatu usaha. Menurut (Prihantoro & Hadi, 2016) pendidikan kewirausahaan dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Inovatif, merupakan kemampuan mengimplementasikan kreativitas dalam lingkup pemecahan masalah dan memanfaatkan peluang untuk menambah dan memperkaya kehidupan.

- b. Realistis, merupakan kemampuan memanfaatkan fakta atau realita sebagai pondasi berpikir rasional untuk mengambil keputusan.
- c. Kreatif, merupakan kemampuan berpikir dan melaksanakan sesuatu untuk menciptakan cara atau *output* dengan kualitas atau karakteristik berbeda dengan *output* sebelumnya yang sudah ada.
- d. Komunikatif, merupakan perbuatan yang menampakkan rasa senang berbicara, bekerja sama, dan bergaul dengan orang lain.
- e. Mandiri, merupakan perilaku dan sikap yang sukar, namun tergantung pada individu yang mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

### **Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial merupakan jalinan sosial, pengaruh keluarga dan teman, teladan dan penasihat (Ekpe & Mat, 2012). Lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi pengaruh seseorang dalam perubahan perilaku dan melaksanakan suatu tindakan (Fitriah, 2013). Dapat dikatakan lingkungan sosial adalah jalinan sosial, pengaruh keluarga dan teman, teladan dan penasihat yang memberi motivasi berwirausaha dan menyajikan pengalaman positif yang memengaruhi intensi berwirausaha, yang kemudian menjadi peralatan lingkungan sosial individu (Bryan, 2018). Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkup area yang dapat menjadi referensi individu dalam melakukan tindakan atau mengambil keputusan. Menurut (Slameto, 2013) lingkungan sosial dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Kegiatan seseorang dalam masyarakat, dengan kegiatan dengan masyarakat dapat mengembangkan kepribadian seseorang. Dalam lingkup sosial berdampingan dengan kegiatan organisasi, kegiatan-kegiatan sosial, dan keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya berkontribusi dalam intensi berwirausaha.
- b. Mass media, yang terdiri dari radio, bioskop TV, majalah, surat kabar, komik-komik, dan buku-buku semuanya beredar di sekitar masyarakat. Informasi dari mass media dapat meningkatkan intensi bagi para penggunanya.
- c. Teman bergaul. Teman bergaul lebih cepat memberi pengaruh dalam diri seseorang. Jika teman bergaul baik maka akan mentransfer energi baik ke diri seseorang, begitu juga sebaliknya, jika teman bergaul buruk maka akan mentransfer energi buruk ke diri seseorang.

### **Efikasi Diri**

Menurut (Bandura, 2012) mengungkapkan efikasi diri dipandang sebagai teori kognitif sosial merupakan rasa yakin seseorang terhadap diri sendiri untuk mampu dalam mengerjakan tugasnya. Selanjutnya Bandura menegaskan bahwa teori ini

menganggap pembelajaran sebagai kemampuan memahami pengetahuan melalui informasi dengan proses kognitif. Teori ini memandang bahwa lingkungan sebagai pendorong penggerak pengetahuan dan perilaku seseorang yang kemudian diproses terhadap informasi yang diperoleh sehingga dapat memotivasi dan mendorong perubahan sikap terhadap sesuatu yang dikerjakan. Dengan demikian, efikasi diri diartikan sebagai rasa percaya diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilatar belakangi oleh *modelling* (melihat orang lain), *experience* (pengalaman), *social persuasions* (persuasi sosial), dan *physiological factors* (faktor fisiologis).

Efikasi diri merupakan kepercayaan terhadap diri sendiri untuk mampu mengatasi situasi dengan hasil yang memuaskan dalam karir, efikasi diri dapat dibangun oleh tiga faktor, diantaranya menyaksikan orang lain, dukungan dari orang lain, dan pengalaman (Maftuhah & Suratman, 2015). Sedangkan menurut (Marta et al., 2019) efikasi diri adalah pandangan diri sendiri mengenai kemampuan dirinya untuk mengerjakan sesuatu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan terhadap diri sendiri untuk mampu melaksanakan pekerjaan dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut (Purwanto, 2016) efikasi diri dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Melihat orang lain (*modelling*), dengan berulang-ulang melihat aktivitas yang dilakukan orang lain, maka dapat memudahkan mengerjakan aktivitas yang sama seperti yang pernah dilihat.
- b. Pengalaman (*experience*), merupakan penguasaan terhadap sesuatu pekerjaan karena sebelumnya sudah pernah melakukan pekerjaan tersebut.
- c. Persuasi sosial (*social persuasions*), merupakan peningkatan rasa percaya diri seseorang untuk mampu mengerjakan tugas dikarenakan tanggapan dari orang lain bahwa dirinya mampu mengerjakan tugas tersebut.

### **Intensi Berwirausaha**

Menurut (Ajzen, 2005) menyatakan bahwa intensi merupakan kecenderungan perilaku yang akan diaplikasikan pada kondisi yang tepat dalam wujud tindakan. Intensi berwirausaha merupakan bentuk kognitif seseorang dalam melakukan tindakan untuk membangun usaha baru maupun untuk berinovasi dalam perusahaan yang sudah ada (Kusmintarti, 2016). Intensi berwirausaha berkaitan erat dengan keinginan individu untuk memanfaatkan ide-ide kreatif dan inovasinya untuk menciptakan peluang bisnis dan mencegah adanya resiko dan cara mengatasinya sehingga bisnis yang dijalankan dapat memberikan keuntungan yang memuaskan (Sayuti, A. M., & Chaniago, 2020). Intensi berwirausaha merupakan hasrat individu untuk melakukan kegiatan berwirausaha dengan menghasilkan

produk baru melalui kesempatan bisnis dan keberanian mengambil resiko (Oktaviana & Umami, 2018).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan intensi berwirausaha merupakan harapan untuk menciptakan hal baru yang terlahir dari pemikiran-pemikiran yang kreatif dan inovatif yang dapat menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut (Wang, Chang, Yao, & Liang, 2016) intensi berwirausaha dapat diukur dengan indikator:

- Keyakinan (*Conviction*), merupakan keyakinan atau pandangan yang teguh untuk berkomitmen memilih karir sebagai wirausaha.
- Persiapan (*Preparation*), merupakan proses atau kegiatan yang membentuk persiapan seseorang untuk menjadi wirausaha.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang merupakan informasi didapatkan langsung dari responden tanpa perantara. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 dan 2019 yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah praktek kewirausahaan yang berjumlah 118 mahasiswa.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa prodi S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 dan 2019 kategori aktif yang telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah praktek kewirausahaan sebanyak 118 mahasiswa.

No.	Angkatan	Jumlah
1.	Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018	64
2.	Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019	54
<b>Total</b>		<b>118</b>

Table 1.Data Populasi Mahasiswa Angkatan 2018-2019 Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*, dilakukan secara acak dan setiap mahasiswa mempunyai peluang yang seimbang untuk berperan sebagai bagian dari sampel penelitian. Dengan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Total sampel

N : Total populasi

e : Presentasi toleransi ketidakteelitian kesalahan (menggunakan taraf kesalahan 5% atau 0,05)

Berdasarkan rumus Slovin, penelitian ini mengambil sampel dengan jumlah sebagai berikut:

$$n = \frac{118}{1 + 118 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{118}{1 + 0,295}$$

$$n = \frac{118}{1,295}$$

$$n = 91,1$$

Dibulatkan menjadi 91 mahasiswa

Proporsi sampel setiap angkatan dihitung dengan cara sebagai berikut:

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Proporsi Sampel	Sampel
1.	2018	64	(64/118) x 91	49
2.	2019	54	(54/118) x 91	42
<b>Jumlah</b>				<b>91</b>

Table 2.Proporsi Sampel Setiap Angkatan

Berdasarkan Tabel 2 proporsi sampel setiap angkatan, diketahui angkatan 2018 dapat diwakili oleh 49 mahasiswa, sedangkan angkatan 2019 dapat diwakili oleh 42 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* ini dengan metode lotere atau undian. Setiap anggota populasi masing-masing angkatan diberi nomor kemudian setelah itu nomor dipilih secara acak hingga kuota sampling terpenuhi sebanyak 91 mahasiswa.

Penelitian ini mengumpulkan data dilaksanakan dengan teknik wawancara dan kuesioner. Wawancara berguna untuk mengetahui garis besar permasalahan secara langsung dari responden dengan memberikan pertanyaan kepada responden dan dijawab dengan bebas, wawancara dilakukan dengan terbuka. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui informasi secara tidak langsung pada para responden dengan memberikan pernyataan yang telah divalidasi dan reliable pada setiap poin indikatornya dan menggunakan skala likert 1-5 dengan keterangan (sangat tidak setuju-sangat setuju) (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menganalisis data dengan teknik *Method Successive Interval* (MSI) untuk pengubahan data ordinal menjadi data interval dan teknik analisis pemodelan persamaan struktural atau *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan perangkat WarpPLS 7.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Karakteristik Responden*

Dalam penelitian ini karakteristik responden dikelompokkan menurut jenis kelamin dan setiap angkatan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi. Dengan menggunakan perhitungan rumus Slovin, sampel yang digunakan sebanyak 91 mahasiswa. Berdasarkan demografi, gambaran karakteristik responden ditampilkan pada tabel berikut:

	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	14	15%
	Perempuan	77	85%
Tahun	2018	49	54%
Angkatan	2019	42	46%

Table 3. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dijelaskan jumlah responden laki-laki sebanyak 14 mahasiswa dengan presentasi 15% dan responden perempuan sebanyak 77 mahasiswi dengan presentase 85%. Responden penelitian didominasi oleh jenis kelamin perempuan, karena mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi lebih banyak berjenis kelamin perempuan. Sedangkan penggolongan responden berdasarkan tahun angkatan, terdapat angkatan 2018 sebanyak 49 mahasiswa dengan presentase 54% dan angkatan 2019 sebanyak 42 dengan presentase 46%.

### Hasil

#### Pengaruh Langsung

	X1	X2	Z	Y
X1				
X2				
Z	0,275	0,545		
Y	-0,051	0,239	0,250	

Table 4. Path Coefficient

	X1	X2	Z	Y
X1				
X2				
Z	0,003	<0,001		
Y	0,069	0,008	0,006	

Table 5. P-Values Path Coefficient

Berdasarkan tabel 4 dan 5, diketahui bahwa: (1) ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri dengan koefisien jalur 0,275 dan p-values 0,003 < 0,05; (2) ditemukan pengaruh yang tidak signifikan dan negatif pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan koefisien jalur -0,051 dan p-values 0,069 > 0,05; (3) ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif lingkungan sosial terhadap efikasi diri dengan koefisien jalur 0,545 dan p-values <0,001 < 0,05; (4) ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha dengan koefisien jalur 0,239 dan p-values 0,008 < 0,05; (5) ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif efikasi diri terhadap intensi berwirausaha dengan koefisien jalur 0,250 dan p-values 0,006 < 0,05.

#### Pengaruh Tidak Langsung

	X1	X2	Z	Y
X1				
X2				
Z				
Y	0,069	0,136		

Table 6. Indirect effects for paths with 2 segments

	X1	X2	Z	Y
X1				
X2				
Z				
Y	0,173	0,030		

Table 7. P-Values of indirect effects for paths with 2 segments

Berdasarkan tabel 6 dan 7, diketahui bahwa: ditemukan pengaruh yang tidak signifikan dan positif efikasi diri sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai koefisien jalur 0,069 dan nilai p-values 0,173 > 0,05 dan ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif efikasi diri sebagai mediasi pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha dengan nilai koefisien jalur 0,136 dan nilai p-values 0,030 < 0,05.

### Pembahasan

#### Pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri dengan nilai koefisien jalur 0,275 dan nilai p-values 0,003 < 0,05 yang membuktikan hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan (Chandra & Budiono, 2019), (Anggraeni & Nurcaya, 2016), (Santy, Rahmawati, & Hamzah, 2017) yang menyatakan bahwa efikasi diri dapat dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan secara signifikan dan positif. Efikasi diri berhubungan dengan kepercayaan terhadap diri untuk melakukan pekerjaan tertentu. Dengan pendidikan kewirausahaan perlu ditanamkan efikasi diri untuk mendukung mahasiswa meraih keberhasilan sesuai dengan kompetensinya. Prodi S1 Pendidikan Ekonomi tidak hanya menyampaikan materi dalam pendidikan kewirausahaan. Namun juga memberikan tugas praktik berwirausaha sehingga rasa percaya diri mahasiswa meningkat karena dapat mengaplikasikan secara langsung ilmu yang sudah diperoleh. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian (Mozahem & Adlouni, 2021) yang mengungkapkan bahwa dengan menempuh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri mahasiswa dapat meningkat. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa merasa bahwa dirinya dapat melaksanakan kegiatannya. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Suharsono, 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia termasuk pendidikan

kewirausahaan terbukti cenderung mencetak mentalitas peserta didik untuk mengambil atau meminta dari pada memberi, sehingga masih menjadi tantangan kedepan pendidikan kewirausahaan untuk mengubah mentalitas peserta didik untuk memberi atau menciptakan barang dan jasa yang dibutuhkan manusia yang mana hal tersebut perlu ditanamkan efikasi diri pada diri peserta didik. Sehingga (Suharsono, 2018) beranggapan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak dapat mempengaruhi efikasi diri.

#### **Pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai koefisien jalur  $-0.151$  dan nilai  $p\text{-values } 0.069 > 0,05$  yang membuktikan hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Pratana & Margunani, 2019) yang mengungkapkan tidak ditemukan pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Penelitian (Michelle & Tendai, 2016) juga mendukung hasil penelitian ini yang mengungkapkan intensi berwirausaha tidak dapat dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan. (Michelle & Tendai, 2016) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan jika diterapkan dalam bentuk kursus lebih efektif dibandingkan dalam bentuk perkuliahan. Mengundang beberapa pengusaha sukses untuk memberi motivasi kepada peserta didik juga penting dilakukan oleh pihak pemangku kebijakan pembelajaran universitas. Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan (Wardani & Nugraha, 2021) sejalan dengan hasil penelitian ini, bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di dalam kelas tidak dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Hendaknya peserta didik dapat mengikuti pelatihan kewirausahaan di luar kelas sehingga dapat meningkatkan intensi berwirausaha. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Adnyana & Purnami, 2016) yang menyatakan pendidikan kewirausahaan mampu memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian yang dilakukan (Santy et al., 2017) juga tidak mendukung penelitian ini yang menghasilkan penelitian bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Pada penelitian ini pendidikan kewirausahaan dipandang tidak dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya hanya sekedar memenuhi tugas mata kuliah kewirausahaan, namun tidak mengaplikasikan dan menumbuhkan intensi berwirausaha pada dirinya.

#### **Lingkungan sosial terhadap efikasi diri.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif lingkungan sosial terhadap efikasi diri dengan nilai koefisien jalur  $0,545$  dan nilai  $p\text{-values } <0,001 < 0,05$  yang menunjukkan hipotesis 3 diterima. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan (Al Ayyubi, Setyanti, & Suroso, 2018) yang menyatakan bahwa efikasi diri dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Dari lingkungan sosial, individu dapat memperoleh pengetahuan dan dukungan untuk mampu melakukan tindakan, sehingga lingkungan sosial berperan penting dalam meningkatkan efikasi diri, pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian (Maulida & Nurkhin, 2017) yang mengungkapkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dapat meningkatkan kepercayaan terhadap diri individu untuk dapat melaksanakan suatu tindakan. Pada penelitian ini ditemukan lingkungan sosial dapat memberi pengaruh terhadap efikasi diri, karena melalui lingkungan sosial individu dapat belajar secara langsung dan mengetahui sesuatu hal tanpa perantara, sehingga dapat meyakinkan diri individu dapat melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian (Ciuchta & Finch, 2019) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak dapat mempengaruhi efikasi diri, hal tersebut karena dalam penelitian tersebut perempuan merasa adanya diskriminasi dari lingkungan sosial sehingga membuat dirinya tidak percaya diri untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.

#### **Lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha dengan nilai koefisien jalur  $0,239$  dan nilai  $p\text{-values } 0,008 < 0,05$  yang membuktikan hipotesis 4 diterima. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilaksanakan (Maulida & Nurkhin, 2017), (Choudhury & Mandal, 2021) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial yang memberikan energi positif akan meningkatkan intensi berwirausaha. Selain itu hasil penelitian (Ambarriyah & Fachrurrozie, 2013) juga mendukung penelitian ini yang lingkungan sosial dengan latar belakang wirausaha akan dapat mengajarkan dan mendukung untuk melakukan kegiatan wirausaha. Lingkungan sosial berkaitan dengan segala sesuatu yang berdampingan dan saling memberi pengaruh satu sama lain. Lingkungan sosial dapat menentukan tindakan, pola pikir, dan kebiasaan individu yang tinggal di dalamnya. Selain itu, lingkungan sosial dapat memberi pengaruh masyarakatnya dalam memilih profesi pekerjaan, salah satunya menjadi wirausaha. Demikian jika lingkungan sosial tidak mendukung untuk melakukan kegiatan berwirausaha, maka dapat memperlambat untuk memulai kegiatan wirausaha (Choudhury & Mandal, 2021). Namun, berbeda dengan

hasil penelitian (Daniel & Handoyo, 2021) dan (Pujiastuti, 2013) yang menemukan bahwa lingkungan sosial tidak dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Dalam hal ini lingkungan sosial objek penelitian dipandang tidak mendukung untuk mendorong intensi berwirausaha.

#### **Efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif efikasi diri terhadap intensi berwirausaha dengan nilai koefisien jalur 0,250 dan nilai p-values  $0,006 < 0,05$  yang menunjukkan hipotesis 5 diterima. Penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan (Natali & Budiono, 2019), (Udayanan, 2019) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha, efikasi diri mahasiswa tidak dapat mempengaruhi intensi berwirausaha dikarenakan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa mengenai pendidikan kewirausahaan sehingga mahasiswa tidak percaya diri untuk mampu melaksanakan kegiatan berwirausaha. Namun, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Oktaviana & Umami, 2018), (Setyawati & Ricky, 2021), (Afrianty, 2019) yang menyatakan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi signifikan oleh efikasi diri, efikasi diri dipandang penting untuk meningkatkan intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif efikasi diri terhadap intensi berwirausaha, hal tersebut dikarenakan efikasi diri yang dimiliki mahasiswa prodi S1 pendidikan ekonomi mengandung kepercayaan diri untuk berkegiatan dalam wirausaha. Jika efikasi diri individu meningkat maka akan dapat meningkatkan intensi berwirausaha. Dalam hal ini, efikasi diri mahasiswa dapat diartikan mahasiswa yakin terhadap dirinya bahwa dirinya mampu melaksanakan kegiatan, termasuk untuk kegiatan berwirausaha. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Santy et al., 2017) bahwa efikasi diri berkaitan dengan keyakinan individu bahwa kegiatan berwirausaha mudah dilakukan.

#### **Pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui mediasi efikasi diri.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efikasi diri memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai koefisien jalur 0,069 dan nilai p-values  $0,173 > 0,05$  yang menunjukkan hipotesis 6 ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian (Wardani & Nugraha, 2021) yang menyatakan efikasi diri dapat memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Berbeda juga dengan hasil penelitian (Oyugi, 2015) yang menyatakan efikasi

diri ditemukan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Dapat dilihat hasil penelitian uji hipotesis 1 yang menyatakan tidak ditemukan pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, sedangkan pada hasil uji hipotesis 5 mengungkapkan ditemukan pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Dengan demikian, pada penelitian ini untuk mempengaruhi intensi berwirausaha tidak terdapat peran dari pendidikan kewirausahaan, namun dengan efikasi diri sudah dapat memberi pengaruh intensi berwirausaha mahasiswa. Pernyataan tersebut selaras dengan (Saiman, 2012) yang menyatakan bahwa berkewirausahaan merupakan dinamisasi dengan tujuan menambah kekayaan, hal tersebut dapat diperoleh individu yang berani mengambil resiko dengan syarat-syarat kewajaran, waktu, dan komitmen karir atau dapat dikatakan bersedia menyediakan nilai barang dan jasa. Selaras juga dengan (Sumarna, 2017) yang menyatakan tantangan merupakan awal dari proses kewirausahaan dan dari tantangan tersebut timbul gagasan, kemauan, dan dorongan untuk berinisiatif, individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan berani dan yakin untuk mengambil tantangan tersebut. Dengan demikian, dalam penelitian ini efikasi diri tidak dapat menjadi mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

#### **Lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha melalui mediasi efikasi diri.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efikasi diri memediasi pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha bernilai positif dan signifikan dengan nilai koefisien jalur 0,136 dan nilai p-values  $0,030 < 0,05$  yang membuktikan hipotesis 7 diterima. Melalui lingkungan sosial, individu dapat mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan motivasi berwirausaha sehingga dapat mendorong kepercayaan diri bahwa kegiatan berwirausaha dapat dilakukan oleh dirinya. Penelitian ini memperluas hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Maulida & Nurkhin, 2017) yang menyatakan efikasi diri dapat menjadi variabel mediasi pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha siswa SMK dan penelitian ini memperluas dengan menggunakan objek mahasiswa, dari lingkungan sosial individu dapat bertukar pikiran dan pengalaman dengan orang-orang disekitarnya yang sedang merintis usaha, pernah merintis usaha, dan sukses dalam berwirausaha sehingga dapat menjadi pertimbangan individu untuk mengikuti jejak kesuksesan orang-orang disekitarnya. Hasil penelitian ini mendukung *theory of planned behavior* (Ajzen, 1991) yang menyatakan kepercayaan-kepercayaan normatif (lingkungan sosial individu) dan kepercayaan-kepercayaan kontrol (efikasi diri) dapat mempengaruhi tindakan manusia. Dengan



demikian, dalam penelitian ini efikasi diri berhasil menjadi mediasi pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha. Melalui lingkungan sosial, individu dapat memperoleh dukungan dan wawasan secara langsung mengenai dunia usaha. Dari dukungan lingkungan sosial dan pengalaman kesuksesan orang lain dalam berwirausaha dapat meningkatkan kepercayaan diri individu bahwa dirinya mampu menjalankan kegiatan yang sama, sehingga dapat mendorong intensi berwirausaha. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan (Choudhury & Mandal, 2021) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial dalam mempengaruhi intensi berwirausaha tidak diperlukan mediasi. Selain itu, hasil penelitian (Arifah, Rusdarti, & Sakitri, 2020) menyatakan bahwa untuk memediasi lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha, dapat menggunakan variabel lain selain efikasi diri, melainkan dengan variabel sikap berwirausaha.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri; (2) ditemukan pengaruh yang tidak signifikan dan negatif pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha; (3) ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif lingkungan sosial terhadap efikasi diri; (4) ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha; (5) ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif efikasi diri terhadap intensi berwirausaha; (6) ditemukan pengaruh yang tidak signifikan dan positif efikasi diri sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha; dan (7) ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif efikasi diri sebagai mediasi pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, penulis memberikan saran: (1) Diharapkan mahasiswa, dengan pendidikan kewirausahaan yang telah diperoleh dapat menjadi bekal untuk dirinya lebih percaya diri untuk mampu melaksanakan suatu pekerjaan; (2) Diharapkan pemangku kebijakan prodi Pendidikan Ekonomi lebih meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan pada mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah praktik kewirausahaan sehingga dapat mendorong intensi berwirausaha mahasiswa dan dapat menekan angka pengangguran; (3) Diharapkan lingkungan sosial mahasiswa dapat menjadi jembatan untuk mahasiswa meraih

kesuksesan dengan rasa percaya diri yang dimiliki; (4) Diharapkan lingkungan sosial mahasiswa dapat menjadi pendorong mahasiswa untuk melakukan kegiatan berwirausaha; (5) Diharapkan dengan rasa percaya diri yang dimiliki mahasiswa, mahasiswa mampu berkegiatan wirausaha sehingga dapat menciptakan barang dan jasa untuk membantu memenuhi kebutuhan manusia; (6) Diharapkan mahasiswa dengan pendidikan kewirausahaan yang diterima, tidak hanya sekedar menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan dan praktek kewirausahaan, namun juga dapat mengaplikasikan menjadi intensi berwirausaha melalui efikasi diri yang tertanam dalam diri; (7) Diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan lingkungan sosial yang memberikan energi positif untuk memilih karir sebagai wirausaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnyana, I., & Purnami, N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 253915.
- Afrianty, T. W. (2019). The Role of Feasibility And Entrepreneurial Self-Efficacy on The Link Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(3), 193–206.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v4i3.25181>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.  
<https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>
- Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality and Behavior. In *International Journal of Strategic Innovative Marketing* (2nd ed., Vol. 3). New York: Open University Press.
- Al Ayyubi, W. U., Setyanti, S. W. L. H., & Suroso, I. (2018). The role of self efficacy as mediating the influence of family environment and social environment on student entrepreneur interest. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(7), 33–39.
- Alfonso, C. G., & Cuevas, J. G. (2012). Entrepreneurial intention models as applied to Latin America. *Journal of Organizational Change Management*, 25(5), 721–735.  
<https://doi.org/10.1108/09534811211254608>
- Alifia, I. F., & Dwiridotjahjono, J. (2019). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan). *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(2), 139–154.
- Ambarriyah, S. B., & Fachrurrozie. (2013). Efek Efikasi Diri Pada Pengaruh Pendidikan

- Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kecerdasan Adversitas terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35720>
- Anggraeni, D., & Nurcaya, I. (2016). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 241653.
- Arifah, N. N., Rusdarti, & Sakitri, W. (2020). Peran Sikap Berwirausaha Dalam Memediasi Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 405–420.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2>
- Bandura, A. (2012). *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Beynon, M. J., Jones, P., & Pickernell, D. (2019). The role of entrepreneurship, innovation, and urbanity-diversity on growth, unemployment, and income: US state-level evidence and an fsQCA elucidation. *Journal of Business Research*, 101(June 2018), 675–687.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.074>
- BPS Indonesia. (2020). Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin. *Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia)*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/12/1886/1/jumlah-penduduk-hasil-proyeksi-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin.html>
- BPS Indonesia. (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019. *Badan Pusat Statistik*, 11(84), 1–28.
- Bryan, A. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Terhadap Intensi Kewirausahaan dengan Lingkungan Sosial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(3), 46–53.
- Chandra, R. A., & Budiono, H. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Yang Dimediasi Efikasi Diri Mahasiswa Manajemen. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(4), 645–655. Retrieved from <http://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/6542>
- Choudhury, A. H., & Mandal, S. (2021). The role of familial, social, educational and business environmental factors on entrepreneurial intention among university students in Bangladesh. *Materials Today: Proceedings*, 1–5.  
<https://doi.org/10.1016/j.matpr.2021.03.256>
- Ciuchta, M. P., & Finch, D. (2019). The mediating role of self-efficacy on entrepreneurial intentions: Exploring boundary conditions. *Journal of Business Venturing Insights*, 11(May), 1–10.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2019.e00128>
- Daniel, & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(4), 944–952.
- Ekpe, I., & Mat, N. (2012). The Moderating Effect of Social Environment on the Relationship between Entrepreneurial Orientation and Entrepreneurial Intentions of Female Students at Nigerian Universities Isidore. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 1(4), 1–16.
- Fitriah, N. (2013). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hermawan, K. A., & Fitria, S. (2020). Analisis Pengaruh Kecenderungan Dalam Mengambil Risiko dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Management*, 9(2019), 1–9.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201–208.
- Indriyani, I., & Subowo. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 470–484.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31493>
- Kang, Y., & Xiong, W. (2021). Is entrepreneurship a remedy for Chinese university graduates' unemployment under the massification of higher education? A case study of young entrepreneurs in Shenzhen. *International Journal of Educational Development*, 84(April), 102406.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102406>
- Kong, E., & Prinz, D. (2020). Disentangling policy effects using proxy data: Which shutdown policies affected unemployment during the COVID-19 pandemic? *Journal of Public Economics*, 189, 104257.  
<https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2020.104257>
- Kusmintarti, A. (2016). Karakteristik Wirausaha Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Sikap Kewirausahaan. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 7, 138–146.
- Küttim, M., Kallaste, M., Venesaar, U., & Kiis, A. (2014). Entrepreneurship Education at University Level and Students' Entrepreneurial Intentions. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 658–668.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.910>
- Maftuhah, R., & Suratman, B. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

- Siswa Smk Di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 121–131. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p121-131>
- Marta, M. S., Kurniasari, D., & Kurniasari, D. (2019). Interaksi Dukungan Sosial Pada Hubungan Pendidikan Wirausaha, Efikasi Diri Dan Niat Berwirausaha. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 16–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/benefit.v4i1.7113>
- Maulida, W. N., & Nurkhin, A. (2017). Pengaruh Personal Attitude Dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Akuntansi Smk Gajah Mada 01 Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 501–516.
- Michelle, K., & Tendai, C. (2016). The Association of Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention among University Students in the Eastern Cape Province of South Africa. *International Journal of Educational Sciences*, 12(03), 200–211. <https://doi.org/10.31901/24566322.2016/12.03.03>
- Mozahem, N. A., & Adlouni, R. O. (2021). Using Entrepreneurial Self-Efficacy as an Indirect Measure of Entrepreneurial Education. *International Journal of Management Education*, 19(1), 100385. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100385>
- Muliadi, A. (2020). Sikap Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Biologi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 286–291. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1208>
- Naiborhu, I. K., & Susanti. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Marketplace, Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Melalui Efikasi Diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 107–124. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p107-124>
- Nainggolan, R., & Harny, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Di Universitas Ciputra). *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 183. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n2.p183-198>
- Natali, F., & Budiono, H. (2019). Pengaruh Dukungan Pendidikan, Sikap Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Mahasiswa Semester Satu. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 447–455.
- Oktaviana, V. D., & Umami, N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Pogalan Tahun Ajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 80–88. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17977/UM014v11i22018p080>
- Owoseni, & Olakitan, O. (2014). The influence of some personality factors on entrepreneurial intentions. *International Journal of Business and Social Science*, 5(1), 278–284.
- Oyugi, J. L. (2015). The Mediating Effect of Self-Efficacy on the Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions of University Students. *Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation*, 11(2), 31–56. <https://doi.org/10.7341/20151122>
- Pratana, N. K., & Margunani. (2019). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 537. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31489>
- Prihantoro, W. S. G., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 705–717. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Pujiastuti, E. E. (2013). Pengaruh Kepribadian Dan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha pada Usia Dewasa Awal. *Jurnal Buletin Ekonomi*, 11(1), 1–8.
- Purwanto, F. X. A. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhan*, 6(2), 104–127.
- Sabiq, R. M., & Apsari, N. C. (2021). Dampak Pengangguran Terhadap Tindakan Kriminal Ditinjau Dari Perspektif Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31973>
- Saiman, L. (2012). *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus* (1st ed.; P. Salemba, Ed.). Retrieved from <http://www.penerbitsalemba.com>
- Santy, N., Rahmawati, T., & Hamzah, A. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.33603/jibm.v1i1.481>
- Saroni, M. (2012). *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda: Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik* (1st ed.; M. Sandra, Ed.). Retrieved from [marketingarruzz@yahoo.co.id](mailto:marketingarruzz@yahoo.co.id)
- Sayuti, A. M., & Chaniago, H. (2020). Peran Adopsi Teknologi Media Sosial terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Rekrayasa Politeknik Negeri Bandung. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 6(3), 131-142.
- Setyawati, C. Y., & Ricky, G. (2021). The Effect of Entrepreneurial Orientation on Entrepreneurial

Intention: Self-Efficiency as a Mediation (Case Study on Young Entrepreneurs in Surabaya). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 5(4), 57–73.

- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (6th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Srianggareni, N. M., Heryanda, K. K., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). Pengaruh Moderasi Self Efficacy Pada Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Universitas Pendidikan Ganesha. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v2i1.26183>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (25th ed.). Retrieved from [www.cvalvabeta.com](http://www.cvalvabeta.com)
- Suharsono, N. (2018). *Pendidikan Kewirausahaan Dari Teori ke Aplikasi Model Patriot Sejati* (1st ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Sumarna, C. (2017). *Teologi Bisnis, Melacak jejak Nalar Entrepreneur* (1st ed.; E. Kuswandi, Ed.). Retrieved from [www.rosda.co.id](http://www.rosda.co.id)
- Swaramarinda, D. R. (2014). Analisis Dampak Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Dki Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 2(2), 63. <https://doi.org/10.21009/jpeb.002.2.5>
- Udayanan, P. (2019). The role of self-efficacy and entrepreneurial self-efficacy on the entrepreneurial intentions of graduate students: A study among omani graduates. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 7(4), 7–20. <https://doi.org/10.15678/EBER.2019.070401>
- Wang, J. H., Chang, C. C., Yao, S. N., & Liang, C. (2016). The contribution of self-efficacy to the relationship between personality traits and entrepreneurial intention. *Higher Education*, 72(2), 209–224. <https://doi.org/10.1007/s10734-015-9946-y>
- Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 79–100. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p79-100>